PENGARUH *RECREATION EDUCATIONAL GROUP THERAPY* (REG *THERAPY*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI SATUAN PELAYANAN PERLINDUNGAN SOSIAL ANAK (SATPEL PSA) KOTA BANDUNG

Larasati Amalia
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
Terapi kelompok, recreation educational group, kejenuhan anak, motivasi anak

Corresponding Author:
Larasati Amalia
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Email:
larasatiaa01@gmail.com

Abstract: *The Child Social Protection Service (SATPEL PSA) in Bandung City is one of the institutions that provide services for children. Various problems faced by foster children such as adjustment problems in the orphanage, psychological problems, social interaction problems. One of the problems of foster children handled by social workers in SATPEL PSA Bandung City is boredom. One of the social workers at SATPEL PSA in Bandung City is handling this case through Recreation Group Therapy in the form of a game. This therapy aims to explore group assessments to reduce boredom with foster children, get to know each other, practice cohesiveness by playing in groups. The focus of the technology to be developed is handling the problem of boredom and increasing learning motivation in elementary school children at SATPEL PSA Bandung City, the therapy being carried out is group therapy for recreation groups. This therapy will be combined with educational group therapy. In social work, educational group group therapy can be described as tasks, techniques, approaches, or skills that are often used in groupwork methods.*

Abstrak: *Pelayanan Perlindungan Sosial Anak (SATPEL PSA) Kota Bandung merupakan salah satu lembaga yang memberikan pelayanan bagi anak. Berbagai masalah yang dihadapi oleh anak asuh seperti masalah penyesuain diri dalam panti, masalah psikologis, masalah interaksi sosial. Salah satu permasalahan anak asuh yang ditangani oleh pekerja sosial dalam SATPEL PSA Kota Bandung adalah kejenuhan. Pekerja sosial di SATPEL PSA Kota Bandung menangani kasus ini salah satunya melalui Terapi Recreation Group dengan berbentuk permainan. Terapi ini bertujuan untuk menggali asesmen secara berkelompok mengurangi rasa kejenuhan terhadap anak asuh, mengenal satu sama lain, melatih kekompakan dengan cara bermain secara kelompok. Fokus dari teknologi yang akan dikembangkan adalah penanganan masalah kejenuhan pada dan meningkatkan motivasi belajar pada anak SD di SATPEL PSA Kota Bandung, terapi yang dilakukan yakni terapi kelompok recreation group. Terapi ini akan dikombinasikan dengan terapi educational group. Dalam pekerjaan sosial, terapi kelompok educational group bisa dikatakan sebagai tugas, teknik, pendekatan, atau keterampilan yang sering digunakan dalam metode groupwork.*

PENDAHULUAN

Penelitian penerapan pengembangan REG Therapy dalam meningkatan motivasi belajar anak di SATPEL PSA Kota Bandung merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian SSD reversal A-B-A. Penelitian yang dilakukan dengan mengimplementasikan pengembangan REG Therapy kepada anak untuk melihat pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar. Penelitian dilakukan dengan mengukur baseline pertama yaitu dengan mengukur perilaku subjek sebelum diberikan REG Therapy atau baseline pertama (A1), kemudian

pengukuran dilakukan ketika REG Therapy diberikan (B), kemudian diukur lagi setelah intervensi atau pada baseline (A2).

Penelitian ini di latar belakangi berdasarkan permasalahan pada saat praktikum Pekerja sosial di SATPEL PSA Kota Bandung menangani kasus ini salah satunya melalui Dinamika Kelompok dengan berbentuk permainan. Terapi ini bertujuan untuk menggali asesmen secara berkelompok mengurangi rasa kejenuhan terhadap anak asuh, mengenal satu sama lain, melatih kekompakan dengan cara bermain secara kelompok. Akan tetapi dalam proses pelaksanaannya, pekerja sosial menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan layanan ini. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pekerja sosial adalah menentukan waktu antara pekerja sosial dan anak asuh, hal ini berdampak pada pelaksanaan Dinamika Kelompok yang awalnya dijadwalkan satu bulan sekali tetapi jadi tidak terlaksana secara rutin, selain itu pekerja sosial juga harus bisa mengompakkan anak asuh pada saat Dinamika Kelompok berlangsung. Tantangan selanjutnya yang dirasakan oleh pekerja sosial yaitu dimana setelah melaksanakan Dinamika Kelompok anak SD jadi ketagihan bermain dan motivasi belajarnya jadi kurang..

Permasalahan rendahnya motivasi belajar menyebabkan nilai anak jadi kurang, kurang aktif di kelas dan merasa malas untuk pergi ke sekolah. Permasalahan ini patut menjadi perhatian karena kepercayaan diri menjadi suatu elemen penting anak di SATPEL PSA Kota Bandung. Dengan meningkatnya motiasi belajar anak, anak di SATPEL PSAKota Bandung akan mendapatkan nilai yang bagus, aktif di kels dan akan semangat untuk pergi ke sekolah.

Oleh karena itu dirancang pengembangan REG Therapy, merupakan sebuah gabungan dari terapi Recreation Group Therapy dan Educational Group Therapy. REG Therapy diharapkan dapat memelihara pola pikir dan perilaku output dari pelaksanaan terapi REG terhadap subjek..

Motivasi belajar anak dapat ditunjukan dengan beberapa perilaku yang dilakukan subjek selama menjalani kegiatan pembelajaram di sekolah. Perilaku tersebut yaitu perilaku pergi ke sekolah, mengerjakan tugas, aktif di sekolah. Perilaku tersebut dapat mengindikasi subjek memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi jika frekuensinya intens dilakukan, namun sebaliknya jika perilaku tersebut tidak atau jarang muncul maka subjek dapat terindikasi memiliki permasalahan pada motivasi belajar.

Subjek penelitian yang terlibat yaitu Subjek R, Subjek D dan Subjek H yang merupakan subjek dengan motivasi belajar rendah di SATPEL PSA Kota Bandung. Berdasarkan hasil observasi dan asesmen yang dilakukan oleh peneliti serta menggunakan kuesioner. Subjek R, D dan H mengalami rendahnya motivasi belajar Keberadaan lingkungan di sekolah turut mempengaruhi sudut pandang subjek mengenai semangat belajarnya. Subjek selalu menyepelekan tugas – tugas dari guru, jarang bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang tidak

di mengerti. Subjek juga bergaul dengan orang-orang yang sama-sama memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal itu menyebabkan subjek malas belajar.

METODE

Subjek penelitian yang terlibat yaitu Subjek R, Subjek D dan Subjek H yang merupakan subjek dengan motivasi belajar rendah di SATPEL PSA Kota Bandung. Berdasarkan hasil observasi dan asesmen yang dilakukan oleh peneliti serta menggunakan kuesioner. Subjek R, D dan H mengalami rendahnya motivasi belajar Keberadaan lingkungan di sekolah turut mempengaruhi sudut pandang subjek mengenai semangat belajarnya. Subjek selalu menyepelekan tugas – tugas dari guru, jarang bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang tidak di mengerti. Subjek juga bergaul dengan orang-orang yang sama-sama memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal itu menyebabkan subjek malas belajar.

Analisis data dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data observasi di lapangan. Peneliti menggunakan analisis data visual dengan menganalisis dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis data dilakukan pada data total kejadian perilaku. Perilaku yang dianalisis yaitu perilaku pergi ke sekolah, mengerjakan tugas, aktif di sekolah. Total kejadian perilaku yang dianalisis berdasarkan desain reversal A-B-A. Analisis data tersebut dilakukan pada setiap perilaku dalam kondisi baseline (A1), intervensi (B), dan baseline (A2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menujukkan hal yang positif yaitu adanya pengaruh penerapan REG Therapy dalam meningkatkan motivasi belajar subjek. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil analisis dalam kondisi dan antar kondisi terkait level perubahan dan tingkat perubahan yang terjadi. Terdapat level perubahan yang meningkat baik dalam dan antar kondisi. Jumlah level perubahan yang terjadi berada pada rentang 1-2 peningkatan perilaku pada setiap kondisi. Walaupun beberapa level perubahan dalam beberapa kondisi tidak mengalami perubahan, hal tersebut dikarenakan total kejadian perilaku subjek pada awal dan pada akhir kondisi memiliki total yang sama. Beberapa level perubahan juga terjadi penurunan, karena kondisi subjek yang tidak stabil.

Selain itu keseluruhan data menunjukkan tingkat perubahan pada rentang 1-2 jumlah kenaikan perilaku yang ditunjukkan subjek penelitian. Jumlah tersebut merupakan hal yang positif dari implementasi REG Therapy yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut menunjukkan implementasi pengembangan REG Therapy memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar pada subjek. Walaupun jumlah tingkat perubahan yang terjadi tidak begitu signifikan karena beberapa mengalami penurunan sebesar 1 kejadian namun hal tersebut menunjukkan

dampak yang positif. Jumlah tingkat perubahan yang kecil tersebut dapat disebabkan karena sesi yang dilakukan oleh peneliti pada kondisi intervensi yang terbatas.

Selain itu dari hasil analisis antar kondisi juga menunjukkan data overlap yang kecil. Data overlap yang semakin kecil juga mendukung kesimpulan bahwa implementasi REG Therapy ini memiliki pengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri subjek. Jumlah data overlap yang paling tinggi yaitu 28,57%. Jumlah data overlap yang paling rendah yaitu 0%. Jumlah data overlap yang tinggi dapat disebabkan karena jumlah kejadian pada beberapa sesi dalam satu kondisi memiliki jumlah yang sama. Jumlah data overlap yang paling rendah atau 0% secara keseluruhan sering terjadi baik dalam kondisi baseline ataupun dalam kondisi intervensi. Jumlah data overlap 0% menunjukkan bahwa implementasi Terapi REG yang dilakukan oleh peneliti memiliki pengaruh dalam menigkatkan perilaku subjek penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa REG Therapy memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar pada subjek di SATPEL PSA Kota Bandung. Selain itu REG Therapy memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar subjek pada saat sebelum implementasi, selama implementasi, dan sesudah implementasi REG Therapy. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan target perilaku dari ketiga orang subjek penelitian yaitu subjek R, D dan H. Perilaku tersebut yaitu perilaku pergi ke sekolah, mengerjakan tugas, aktif di sekolah.

Hasil observasi terebut juga diperkuat dengan penggunaaan kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan yang terbagi dalam 4 aspek yaitu aspek dorongan mencapai sesuatu, aspek komitmen, aspek inisiatif dan aspek optimis. Peneliti menggunakan kuesioner pada fase baseline A1 dan fase baseline A2 untuk mengukur tingkat motivasi belajar ketiga subjek sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Hasilnya ketiga subjek menunjukan peningkatan skor yang cukup signifkan. Pada pengukuran menggunakan questioner pada fase baseline A1, skor kedua subjek berada pada motivasi belajar anak yang kurang. Kemudian pada fase baseline A2 atau setelah intervensi, skor menunjukan ketiga subjek berada pada tingkat motivasi belajar yang cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi pengembangan REG Therapy yang dilakukan oleh peneliti memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar subjek penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakuan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan REG Therapy efektif dalam menangani anak SD di SATPEL PSA Kota Bandung: 1) Merupakan subjek SATPEL PSA Kota Bandung berjenis kelamin laki-laki; 2) Memiliki usia pada periode rentang usia anak; 3) Mengamali permasalahan rendahnya motivasi belajar; 4) Telah menjadi anak asuh di SATPEL PSA Kota Bandung.

Keektifan dalam penerapan pengembangan REG Therapy juga menuntut peran aktif dari pekerja sosial sebagai sistem pelaksana perubahan untuk: 1) menerapkan terapi sesuai prosedur pelaksanaan; 2) membangun hubungan therapeutic yang kondusif; 3) menciptakan kondisi lingkungan agar siap menerima perubahan subjek; 4) melakukan monitoring melalui pelaksanaan tugas-tugas yang telah dirancang bersama subjek sehingga perilaku positif yang telah terbentuk dapat menetap; 5) melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur perkembangan subjek.

Penerapan terapi terhadap subjek penelitian R, D dan H juga tidak terlepas dari beberapa kendala. Diantaranya yaitu keterbatasan sarana prasarana di panti untuk pelaksanaan terapi, sehingga tidak memungkinkan terapi dilaksanakan pada kondisi ideal. Hal tersebut berpengaruh terhadap proses pelaksanaan terapi karena munculnya distraksi dari luar. Selain itu dalam pemberian terapi juga terkendala dengan tidak adanya tolak ukur keberhasilan pelayanan yang kurang jelas dari panti, yang membuat perkembangan subjek setiap bulannya tidak termonitoring dengan jelas. Hal ini patut menjadi perhatian karena pemberian terapi yang baik jika tidak dibarengi dengan output pelayanan yang jelas akan mengaburkan perubahan-perubahan yang telah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Huraerah. 2018. Kekerasan *Terhadap Anak: Edisi Keempat*. Bandung: Nuansa Cendekia

Adi Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Cetakan kesatu. Bandung: Refika Aditama.

Brooks, Jane. 2011. *The Process of Parenting Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: *Pustaka Belajar*

Dwi Heru Sukoco. 1991. *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya.* Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung.

Edi Suharto. 2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dalam Pekerjaan Sosial). Bandung: PT. Refika Aditama.

Garvin. 1999. *Group Work.* Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.

Lexi J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulia Astuti, dkk. 2013. *Kebijakan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak. Studi Kasus: Evaluasi Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) di Provinsi Jakarta, DI. Yogyakarta dan Provinsi Aceh.* Jakarta: P3K.S Press

Singgih D Gunarsa. 1982. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak.* Jakarta: Gunung Mulia

Soetarso. 2010. *Praktek Pekerjaan Sosial.* Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.

Sugiyono. 2009. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Zastrow, Charles. 2017. *Introduction to Social Work and Social Welfare.* USA: Cengage Learning.

Sumber Lain:

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Akhir Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Peyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Fajar Harapan Cibeunying Kaler Kota Bandung

Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

UNICEF. 2020. 6 Tips Pengasuhan di Tengah Wabah Virus Corona (COVID-19). di akses 01 April 2020. https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/kiat-pengasuhan-COVID-19.

World Health Organization. 2020 . Director General's Opening Remarks at the Media Briefing on Covid-19. diakses 11 Maret 2020. https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020)

Atmojo, Nurrohman Awaludin. 2017. *Pengasuhan Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Cianjur.* (Skripsi Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung).

Islamiyah. 2014. *Pengasuhan Keluarga pada Anak dengan Disabilitas Mental di Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.* (Skripsi Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung)

Yasis, M Muttagin. 2017. *Pengasuhan Anak dengan Kedisabilitasan (ADK) Intelektual di Panti YPLB Hegar Asih Kota Bandung.* (Skripsi Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung)

Dst…